

Raudhatul Athfal

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

STIMULASI KETERAMPILAN MENYIMAK TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Vivi Anggraini
Universitas Negeri Padang
vivianggraini@fip.unp.ac.id

Adi Priyanto
STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh
adi.priyanto_se@yahoo.co.id

Abstraks

Bahasa memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia umumnya dan dalam kegiatan berkomunikasi pada khususnya. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang, demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Apabila anak berada dalam lingkungan keluarga yang sangat kondusif yang selalu menjaga komunikasi baik dengan anggota keluarganya maka dengan sendirinya otak anak akan terangsang dengan sendirinya untuk mampu berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa sangat berkaitan dengan menyimak kemampuan menyimak adalah salah satu kemampuan bahasa awal yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman, dimana anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar. Sebagian besar anak dapat menyimak informasi dengan tingkat yang lebih tinggi dibandingkan kemampuan dalam berbicara mengungkapkan apa yang ingin diutarakannya kepada orang lain.

Kata Kunci: *Stimulasi, Keterampilan menyimak, dan Anak Usia Dini*

Abstracks

Language plays a very important role in human life in general and in communication activities in particular. Language includes non-verbal communication and verbal communication and can be learned regularly depending on maturity and learning opportunities that one has, as well as language is the foundation of a child to learn other things. If the child is in a very conducive family environment that always maintains good communication with family members, then automatically the child's brain will be stimulated by itself to be able to communicate using good and correct language. Language is very much related to listening to the ability to listen is one of the initial language skills that must be developed, requires receptive language skills and experience, where children as listeners actively process and understand what is heard. Most children can listen to information at a higher level than the ability to speak to express what they want to say to others.

Keywords: *Stimulation, listening skills, and early childhood*

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang perlu berinteraksi serta butuh

berkomunikasi dengan manusia lain.

Interaksi semakin penting pada saat manusia ingin menampilkan eksistensinya.

Agar interaksi dapat berlangsung interaktif, tentunya membutuhkan alat, sarana atau media dan yang paling utama yaitu bahasa.

Bahasa memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia umumnya dan dalam kegiatan berkomunikasi pada khususnya. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang, demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Begitu pun juga pada anak bahasa juga sangat bergantung pada kondisi lingkungan setempat. Apabila anak berada dalam lingkungan keluarga yang sangat kondusif yang selalu menjaga komunikasi baik dengan anggota keluarganya maka dengan sendirinya otak anak akan terangsang dengan sendirinya untuk mampu berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Bahasa sangat berkaitan dengan menyimak kemampuan menyimak adalah salah satu kemampuan bahasa awal yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman, dimana anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar. Sebagian

besar anak dapat menyimak informasi dengan tingkat yang lebih tinggi dibandingkan kemampuan dalam berbicara mengungkapkan apa yang ingin diutarakannya kepada orang lain.

Begitu pun ketika anak berada di sekolah, guru berkewajiban untuk mengajarkan bagaimana berkomunikasi yang baik dengan teman ataupun orang disekitar. Kewajiban guru bukan hanya mengajarkan dalam hal komunikasi tetapi juga memperhatikan proses pengajaran bahasa pada anak.

Pada umumnya pengajaran bahasa pada anak terpacu pada membaca langsung, ataupun kegiatan pembelajaran yang membuat anak mudah merasa bosan. Sebaiknya dalam pengajaran bahasa pada anak guru membuat anak nyaman dan menyimak apa yang diajarkan.

Pembahasan

1. Hakikat Bahasa

Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa diartikan sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransper berbagai ide maupun

informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal (Dhinie, 2008:11).

Hurlock (1997:11) mengungkapkan bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan seseorang yang teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca dan menulis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu tata bahasa yang digunakan individu untuk berkomunikasi yang terdiri dari menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Oleh sebab itu kita semua harus menyadari pentingnya bahasa dalam kehidupan karena dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan orang lain menyampaikan maksud, pikiran, dan gagasan yang akan bisa dipahami oleh generasi ratusan tahun mendatang.

Bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang bersifat *innate* atau bawaan. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa sejak lahir kita telah dilengkapi dengan kapasitas untuk dapat menggunakan bahasa. Kemampuan menggunakan bahasa bersifat instinktif (naluriyah), akan tetapi setiap orang memiliki kapasitas yang

berbeda tergantung jenis bahasa ibu yang mereka gunakan.

Antara bahasa dan pengekspresian bahasa adalah dua hal yang berbeda. Bahasa ada di dalam otak dan ia akan tetap ada walaupun diekspresikan ataupun tidak. Seseorang yang tidak bisa bicara (bisu) bukan berarti tidak memiliki bahasa. Ia tetap mengetahui tentang kosa kata bahasa dan dapat menyimpan pengetahuannya dalam bentuk bahasanya saja cara mengekspresikan bahasanya berbeda dengan orang biasa. Dalam hal ini bahasa adalah suatu simbol-simbol abstrak yang diorganisasikan menurut suatu aturan umum, yang berada di dalam otak manusia.

Bahasa mencakup cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan maupun mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu (Badudu, 2007:2). Bahasa sebagai fungsi dari komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresika berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman. Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Berbahasa berarti menggunakan bahasa

berdasarkan pengetahuan individu tentang adat dan sopan santun. Dari uraian dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat manusiawi.

2. Keterampilan Bahasa

Keterampilan bahasa terbagi menjadi keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis- secara alami kemampuan menyimak dianggap sebagai keterampilan utama dalam akuisisi asli (bahasa pertama). Seorang bayi akan mendengarkan suara-suara dan suara di lingkungannya untuk diinternalisasi linguistik, sebelum ia / dia berbicara dan belajar membaca dan menulis (Bambang, 2011:3). Sedangkan Morrison menyatakan Bahasa adalah keterampilan persiapan yang paling penting. Anak membutuhkan keterampilan bahasa untuk dapat berhasil di sekolah dan dalam hidup (Morrison, 2012:223). Keterampilan bahasa yang meliputi:

1. Bahasa reseptif, seperti mendengarkan guru dan mengikuti petunjuk
2. Bahasa ekspresif, ditunjukkan dalam kemampuan untuk berbicara fasih dan jelas dengan guru dan teman, kemampuan untuk mengekspresikan diri

dalam bahasa sekolah, dan kemampuan untuk menyampaikan kebutuhan dan gagasan.

3. Bahasa simbolis, mengetahui nama-nama orang, tempat, dan benda, kata-kata konsep, dan kata sifat dan kata depan

Keempat keterampilan bahasa itu saling berkait satu sama lain, sehingga untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa, beberapa keterampilan berbahasa lainnya juga akan terlibat.

Tabel 1: **Empat Aspek Keterampilan Bahasa**

Ciri-ciri	Lisan	Tulisan
Reseptif	Mendengarkan	Membaca
Ekspresif	Berbicara	Menulis

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, rangkaian pemerolehan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, kemudian menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah,

sedangkan keterampilan membaca dan menulis pada umumnya dipelajari di sekolah. Keempat aspek keterampilan bahasa berhubungan satu sama lain.

3. Keterampilan menyimak (*listening skills*)

a) Pengertian Menyimak

Secara teoritis, pengertian menyimak dibedakan dengan pengertian mendengar dan mendengarkan. Mendengarkan bersifat reseptif pasif dan terjadi secara alamiah karena seseorang memiliki indra pendengaran. Jadi mendengar bisa tanpa sengaja dan tanpa tujuan, serta yang didengar bisa abunyi apa saja (Kurnia, 2009:72).

Menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan yang disampaikan secara lisan (Quinn, 2010:107).

“Listening is different from hearing. Hearing is a passive process where your ears sense sound vibrations that are transmitted to your brain. Listening is active. It requires other abilities including processing (receptive) language, knowledge and

comprehension of the subject, storing and retrieving information relevant to the communication (memory), and interpretation (thinking). Listening is learned over time.

Dapat diartikan, menyimak berbeda dari mendengar. Mendengar adalah proses pasif di mana telinga Anda merasakan getaran suara yang ditransmisikan ke otak Anda. Menyimak merupakan kegiatan aktif. Hal ini membutuhkan kemampuan lain termasuk pengolahan (reseptif) bahasa, pengetahuan dan pemahaman subjek, menyimpan dan mengambil informasi yang relevan dengan komunikasi (memori), dan interpretasi (berpikir). Mendengarkan dipelajari dari waktu ke waktu (Sonawati, 2007:33).

Listening as a mean of learning is an important facet of language development. Children listen before they speak. Listening involves recognizing sounds, giving them meaning from one's experience, reacting to or interpreting them, and integrating them with one's knowledge and experiences. It is a major means of learning.

Dapat diartikan, menyimak merupakan sebagai tujuan pembelajaran

yang menjadi aspek penting dari pengembangan bahasa. Anak-anak mendengarkan dan menyimak sebelum mereka berbicara. menyimak melibatkan suara, yang mampu memberi mereka makna dari pengalaman seseorang, bereaksi atau menafsirkan pengetahuan mereka, dan mengintegrasikan dengan pengetahuan dan pengalaman seseorang. Ini adalah sarana utama pembelajaran.

b) Faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak

Kurnia (2009:14) menyatakan kemampuan menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa reseptif melibatkan beberapa faktor sebagai berikut:

1. *Acuity*, yaitu kesadaran akan adanya suara yang diterima oleh telinga, misalnya mendengarkan suara anak lain yang sedang bermain, mendengar suara mesin tik dan sebagainya.
2. *Auditory discrimination*, yaitu kemampuan membedakan persamaan dan perbedaan suara atau bunyi, misalnya suara hujan berbeda dengan suara mesin tik; pertanyaan seseorang tidak sama dengan pertanyaan seseorang; durasi dari berbeda bunyinya dan sebagainya;
3. *Auding*, yaitu proses di mana terdapat asosiasi antara arti dengan pesan yang diungkapkan. Proses ini melibatkan

pemahaman terhadap isi dan maksud dari kata-kata yang diungkapkan sebagai contoh yaitu memahami pernyataan “kamu bisa berlari-lari di taman”; gerakan badanmu ke kiri dan ke kanan

4. *Auding*, melibatkan aspek perkembangan semantic dan sintaksis. Dengan memahami semantik, berarti anak memiliki pengetahuan tentang berbagai arti kata, sedangkan sintaksis berkaitan dengan pemahaman anak terhadap aturan dan fungsi kata.

Bromley dalam Kurnia menjelaskan beberapa jenis faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak yaitu

1. Faktor penyimak, faktor penyimak berkaitan erat dengan tujuan, tingkat pemahaman, pengalaman dan strategi anak dalam memonitor pemahaman mereka terhadap informasi yang disampaikan.
2. Faktor situasi, Faktor situasi berkaitan erat dengan lingkungan sekitar anak dan stimulus visual yang diberikan. Lingkungan yang kondusif bagi anak untuk menyimak adalah lingkungan yang bebas dari berbagai gangguan termasuk suara atau bunyi-bunyian.
3. Faktor pembicara juga berperan penting terhadap kegiatan menyimak pada anak. Guru perlu mengkomunikasikan pesan dengan berbagai cara (*redundancy*)

sehingga anak dapat menyimak secara aktif.

c) fungsi menyimak

Menurut Bromley dalam Kurnia menjelaskan fungsi menyimak sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan bagi anak, untuk mengapresiasi dan menikmati lingkungan sekitar mereka.
- 2) Membantu anak memahami keinginan, dan kebutuhan mereka sehubungan dengan kebutuhannya untuk bersosialisasi.
- 3) Mengubah dan mengontrol perilaku maupun sikap pembicara, di mana cara menyampaikan pesan akan berdampak pada isi dan bentuk.
- 4) Membantu mengembangkan kognitif anak, melalui belajar menerima informasi dan mendapatkan pengetahuan baru.
- 5) Memberikan pengalaman pada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain.
- 6) Membantu anak mengekspresikan keunikan dirinya sebagai individu yang berpikir dan memperhatikan orang lain.

Apa saja fungsi atau peranan menyimak bagi anak? Berdasarkan pendapat Sabarti (1992) dan Tarigan (2005)

dapat disimpulkan keterampilan menyimak dapat berfungsi untuk :

1. Menjadi dasar belajar bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua.
2. Menjadikan dasar pengembangan kemampuan bahasa tulis (membaca dan menulis).
3. Menunjang keterampilan bahasa lainnya.
4. Memperlancar komunikasi lisan.
5. Menambah informasi dan pengetahuan.

d) Tujuan menyimak

Tujuan umum menyimak adalah untuk memahami informasi, gagasan, pikiran, perasaan, atau pesan dari sumber lisan, baik langsung maupun tidak langsung. (kurnia)

Adapun tujuan dari menyimak menurut Taringan dalam Kurnia terbagi atas tujuh bagian diantaranya :

1. Untuk belajar
2. Untuk memecahkan masalah
3. Untuk mengevaluasi
4. Untuk mengapresiasi
5. Untuk mengomunikasikan ide-ide
6. Untuk membedakan bunyi-bunyi
7. Untuk meyakinkan.

e) Tahapan menyimak pada anak

Tahapan perkembangan (Jalongo,2007:86) tentang kemampuan

anak dalam menyimak menurut Milestone dan “*Red Flags*” adalah :

1. Infant (0-1)

- a. Mulai mengeluarkan suara-suara bergumam
- b. Mengarahkan kepalanya ke asal suara
- c. Menanggapi secara berbeda untuk jenis musik lain.
- d. Meniru suara musik dan suara lainnya.
- e. Melihat pembicara.
- f. Mulai untuk memahami kata-kata disertai dengan sikap yang tepat/benar.

2. Satu sampai dua tahun

- a. Mengenal namanya sendiri.
- b. Menghubungkan kata-kata dengan tingkah laku.
- c. Dapat memahami perintah yang sederhana dengan kata kunci yang dipahami.
- d. Mempelajari permainan sederhana, seperti main cilukba.
- e. Memahami kata tidak, selamat tinggal.
- f. Menunjukan bagian tubuh
- g. Mendengarkan dan berusaha terlibat dalam nyanyian.
- h. Mendengarkan buku-buku untuk bayi.
- i. Menanggapi secara benar pernyataan mendasar.

- j. Mampu membedakan kata ganti.

3. Di usia 3-4 tahun

- a. Mengingat permainan jari.
- b. Memahami konsep sederhana(besar/sedikit, hari ini, waktu tidur).
- c. Menikmati mendengarkan cerita yang sama berulang-ulang.
- d. Menggabungkan kata-kata dan kalimat dari awal berdiskusi kediskusi selanjutnya dengan buku yang sama.
- e. Menunjukkan dan memberikan nama pada hewan-hewan yang berbeda
- f. Mampu memahami dua perintah secara langsung (contoh; pertama, pakai jaketmu, kemudian pakai topimu).
- g. Mencocokkan serta tepat suara-suara musik terhadap alat-alat yang menghasilkan suara tersebut (contoh: piano, gitar, drum)
- h. Menanggapi secara tepat pertanyaan-pertanyaan selama percakapan
- i. Menegakkan jari tangan dengan benar dalam menanggapi pertanyaan ‘ berapa usiamu?’
- j. Memahami dan memberi definisi obyek yang mereka gunakan (contoh: apa yang kamu butuhkan untuk makan sereal)

- k. Memahami perbandingan sederhana (contoh: besar, lebih besar, paling besar).
 - l. Memahami pertanyaan kondisi (contoh: jika/lalu karena)
 - m. Memahami “hanya berpura-pura” dengan kenyataannya.
 - n. Mempelajari kata-kata yang berhubungan dengan masa lalu (contoh: kemarin), saat ini, (contoh: hari ini) dan akan datang (contoh: besok).
 - o. Dapat berbicara secara singkat tentang apa yang dilakukan.
 - p. Berusaha untuk menyamai gaya bicara orang dewasa.
4. Lima sampai enam tahun
- a. Dapat mengenali warna dan bentuk dasar.
 - b. Dapat menunjukkan pemahaman mengenai hubungan tempat (di atas, di bawah, dekat, di samping).
 - c. Mampu merasakan perbedaan nada (tinggi/rendah) dan mengerti “tangga nada”.
 - d. Dapat melakukan hal yang membutuhkan petunjuk yang lebih banyak (contoh: ya, kamu boleh pergi, tapi kamu perlu pakai sepatumu).
 - e. Mampu menjaga informasi dalam urutan yang benar (contoh: mampu menceritakan kembali sebuah cerita secara terperinci).
5. Perkembangan untuk anak usia prasekolah
- a. Anak tampaknya masih bingung ketika di lingkungan yang bising atau duduk yang memiliki jarak jauh dengan pembicara.
 - b. Anak tidak menanggapi pernyataan atau pertanyaan yang biasanya akan merangsang anak-anak dalam kelompok (misalnya, "siapa yang ingin membantu memberi makan kelinci?")
 - c. Anak sering mengatakan "Apa?" Atau "Hah?".
 - d. Anak memiliki lebih banyak kesulitan mengikuti petunjuk bila tidak melihat wajah pembicara.
- f) Jenis- jenis menyimak meliputi hal-hal sebagai berikut :
- 1. Mendengarkan informasi terlibat ketika anak mendengarkan arah atau pengumuman untuk mengingat rincian, untuk mengantisipasi kesimpulan.
 - 2. Mendengarkan apresiatif adalah melibatkan ketika anak menikmati cerita atau puisi

3. Mendengarkan kritis terjadi ketika anak menyadari apa yang ia dengar dalam hal / pengalaman sendiri nya.

Menurut bromley jenis-jenis menyimak dapat dikembangkan untuk anak usia dini yaitu sebagai berikut:

1) Menyimak informative

Menyimak atau mendengarkan informasi untuk mengidentifikansi dan mengingat fakta-fakta, ide-ide dan hubungan-hubungan.

Ada beberapa kegiatan yang dapat direncanakan atau ditugaskan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan menyimak informatif:

- a. Membedakan bunyi dan anak mampu membedakan suara yang muncul
- b. Mengajarkan kepada anak-anak bagaimana menerima pesan telepon secara singkat.
- c. Mengajak anak-anak berjalan-jalan
- d. Membacakan paragraph pendek tentang ilmu sosial. Kemudian ajukan pertanyaan tentang apa, siapa, mengapa, dan kapan.
- e. Jawabannya harus berupa pilihan dan anak harus menerangkan faktanya untuk dapat menjawab
- f. Membacakan sajak atau cerita
- g. Ajak anak untuk menggambarkan dalam pikirannya tentang apa yang

mereka dengar dari cerita yang dibacakan.

- h. Menggambar sebuah objek di kertas grafik dengan garis yang lurus. Akan tetapi lebih sesuai untuk anak yang sudah dewasa seperti anak SD.

2) Menyimak Kritis

Kemampuan ini lebih dari sekedar mengidentifikasi dan mengingat fakta, ide, dan hubungan-hubungan. Kemampuan ini membutuhkan kemampuan untuk menganalisis apa yang didengar dan membuat sebuah keterangan tentang hal tersebut dan membuat generalisasi berdasarkan apa yang didengar.

Beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan menyimak kritis pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Membacakan cerita pendek lalu ajak anak mengungkapkan ide utama pada cerita yang mereka dengar
- b. Membacakan teka-teki dan mengajak anak menebak berbagai jawaban.
- c. Mengajak anak membuat teka-teki sendiri lalu membacakan pada teman-temannya
- d. Mengajak anak menonton TV atau VCD, lalu meminta mereka menceritakan kembali cerita yang mereka tonton.

3) Menyimak Apresiatif

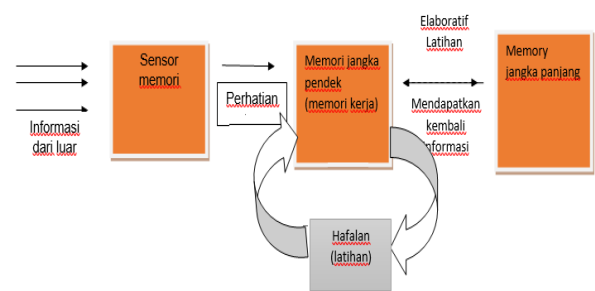
Menyimak apresiatif adalah kemampuan untuk menikmati dan merasakan apa yang didengar. Penyimak dalam jenis menyimak ini larut dalam bahan yang disimaknya. Anak akan terpaku dan terpukau dalam-dalam menikmati dramatisasi atau puisi. Secara imajinatif, penyimak seolah-olah ikut mengalami, merasakan, melakukan karakter dari perilaku cerita yang dilisankan.

Adapun beberapa kegiatan yang dapat diberikan untuk meningkatkan kemampuan menyimak apresiatif pada anak adalah sebagai berikut:

- Membacakan anak koleksi cerita.
- Membacakan bacaan yang berkualitas pada anak, menggiring perhatian mereka pada penggunaan onotape (kata-kata suaranya seperti artinya)
- Membacakan semua tipe puisi agar mereka mampu merespon isi puisi dengan visualisasi dan perasaan.
- Berbagi buku puisi bergambar atau buku bergambar
- Mengundang seseorang bercerita untuk mengunjungi kelas, sehingga anak dapat belajar untuk menikmati bentuk bentuk kesenian khusus.

Proses Menyimak

Untuk memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kemampuan menyimak, kita harus mempertimbangkan hal penting terhadap proses menyimak dari teori psikologis. Berbagai hal yang kita terima dan dengar yang masuk melalui telinga manusia akan ditangkap oleh memori sensorik. Informasi dalam memori jangka pendek akan dilupakan jika tidak berlatih. Melalui latihan yang bisa dilakukan baik dengan cara praktek elaboratif atau menghafal, informasi dapat dikirim melalui memori jangka panjang agar dapat dipertahankan lagi. Model pemrosesan informasi dari memori seperti yang dijelaskan oleh Brown disebut "model Tiga kotak memori."



Gambar 1. Model tiga kotak dari memori

Dari gambar 1, proses mendengarkan melewati lima tahap: sensorik memori, perhatian, jangka pendek (bekerja) memori, latihan, dan memori jangka panjang. Model lima tahap mendengarkan sesuai dengan model yang sama yang diajukan. Proses mendengarkan

yang terjadi melalui tahapan informasi masuk, pengenalan pola, informasi masuk, latihan, dan aplikasi informasi. Dua model dari proses mendengarkan menyarankan pentingnya perhatian (pengenalan pola dan latihan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menyimak siswa perlu berada di dilibatkan dalam kegiatan menyimak yang membutuhkan perhatian penuh mereka. Selain itu, peluang harus diberikan kepada siswa untuk menyimak materi mendengarkan berulang kali sehingga mereka harus mengakui baik suara berbicara bahasa dan disampaikan dalam bahasa mereka.

1. Pengenalan Bahasa Reseptif menyimak pada anak Usia dini

Berikut adalah Cara mengenalkan bahasa reseptif menyimak pada anak:

- a. Berbicara di hadapan anak. Anak akan mendengarkan lebih dekat jika Anda berlutut di sisinya untuk memberitahu saatnya anak merapikan mainan.
- b. Membuat kontak mata. Jika tatapan anak tidak fokus, anak tidak mampu memperhatikan
- c. Gunakan nama anak Anda. menyebutkan nama anak Anda membantu untuk merebut perhatiannya. Billy saatnya untuk mengambil mainan Anda
- d. Pastikan anak Anda bisa mendengar. Berbicara perlahan akan membuat lebih mudah baginya untuk memproses apa yang Anda katakan. Pastikan hal-hal seperti TV tidak mengganggu konsentrasi anak dan Anda tidak berteriak di ruang berisik.
- e. Siapkan anak Anda secara verbal untuk perubahan aktivitas. "Sarah, kalau kamu tidak tidur siang nanti kamu tidak bisa main.
- f. Jangan lebih merasionalisasi atau lebih menjelaskan. Ketika berhadapan dengan perilaku anak Anda, gunakan bahasa yang bisa di tangkap anak
- g. Jangan Negosiasikan. Anak-anak harus belajar untuk melakukan apa yang orang tua mereka bertanya. Mereka tidak harus seperti itu. • Memperkuat pesan Anda secara visual. Ini dapat membantu jika Anda menawarkan isyarat visual ketika Anda berbicara dengan anak Anda. Anda mungkin mulai menempatkan krayon kembali kotak ketika Anda mengatakan, saatnya untuk mengambil persediaan seni Anda
- h. Memperkuat pesan secara fisik. Jika anak Anda mengabaikan permintaan Anda, dekati anak, mengambil

- tanggannya dengan lembut, menatap mata, dan menunggu sampai Anda memiliki perhatian penuh nya. Kemudian mengulangi permintaan- Anda "sudah waktunya untuk merapikan mainan Anda"
- i. Bisikan atau bernyanyi. Jika anak Anda tidak mendengarkan, memanggilnya berulang kali sehingga Anda dapat memberitahu memberinya pesan rahasia, dan kemudian berbisik apa yang ingin Anda lakukan padanya di telinganya.
 - j. Biarkan boneka Anda yang bicara. Jika Anda memiliki boneka atau boneka binatang, berbicara melalui mereka menggunakan suara-suara lucu untuk membuat permintaan. Halo, sara, menurut Anda dapat menempatkan mainan di kotak sekarang?
 - k. Tawarkan dua pilihan, diantara pilihan anak mendapatkan pekerjaan yang dilakukan. "Saatnya untuk mengambil mainan Anda. Akan kita mulai dengan blok atau mobil?"
 - l. Jadilah realistis sehingga anak Anda bisa berhasil.
 - m. Membuat menyimak menyenangkan atau bermanfaat. Bersemangat bahwa anak Anda mendengarkan dan menanggapi tidak berarti Anda harus menjadi ibu kejam
 - n. Mendengarkan secara cermat. Minta anak Anda untuk berhenti melakukan kegiatan dan mendengarkan sebelum Anda membuat permintaan.
 - o. Menunjukkan bagaimana cara mendengarkan dengan baik . Ketika anak Anda berbicara kepada Anda, tunjukkan kepadanya bahwa Anda mendengarkan dengan membuat tanggapan bijaksana dan mengajukan pertanyaan tentang apa yang dia katakan.
 - p. Jangan berteriak. Berbicara menggunakan teriakan maka anak akan terkejut bahkan psikologi anak akan terganggu.
 - q. Puji anak. Anda benar-benar mendengarkan dengan baik. Terima kasih "anak-anak bekerja untuk pujian. hal Ini seperti hadiah mudah diberikan dalam berbagai situasi.
- Cara Anak-anak tidak mudah terganggu karena rentang perhatian pendek mereka, oleh karena itu:
- 1. Guru harus merencanakan periode singkat dari salah satu kegiatan
 - 2. Metode presentasi Berbagai harus digunakan dengan gambar, warna-warna cerah, obyek menarik dll
 - 3. Guru harus membuat rileks, bahagia atmosfer di antara anak-anak.

4. Berbicara kepada anak-anak dengan suara yang memadai
5. Bantu anak untuk memahami mendengarkan yang penting
6. Berilah contoh yang baik perhatian kepada anak-anak.

KESIMPULAN

Bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang bersifat *innate* atau bawaan. Kemampuan menggunakan bahasa bersifat instinktif (naluriah), akan tetapi setiap orang memiliki kapasitas yang berbeda

Menyimak adalah salah satu cara digunakan sejak awal kehidupan dan paling sering digunakan sepanjang hidup. Indera pendengaran berfungsi sebelum seseorang lahir, dan anak mendapatkan banyak pengalaman mendengarkan jauh sebelum berbicara, membaca dan menulis. Begitu organ pendengaran janin sepenuhnya terbentuk dan fungsional, anak mampu mendengarkan. Kita juga tahu bahwa bayi yang baru lahir merespon secara berbeda terhadap berbagai jenis suara.

Daftar Pustaka

Dhieni Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

tergantung jenis bahasa ibu yang mereka gunakan. Keterampilan bahasa terbagi menjadi keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis- secara alami kemampuan menyimak dianggap sebagai keterampilan utama dalam akuisisi asli (bahasa pertama). Seorang bayi akan mendengarkan suara-suara dan suara di lingkungannya untuk diinternalisasi linguistik, sebelum ia / dia berbicara dan belajar membaca dan menulis.

Hurlock , B. Elizabeth. 1997. *Perkembangan Anak jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Jalongo, Mary Renck. 2007. *Early childhood Language Art*, Fourth Edition. USA: PEARSON Education.

Morrison George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Indeks. Quinn, Karen. 2010. *Testing for Kindergarten*. USA: Fireside.

Sonawat Reeta and Jamine Maria Francis. 2007.. *Language Development for Preschool children*. Mumbai: Multi-Tech.

Tarigan, Henry Guntur. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 1983.

Umar Tirtarahardja & La Sulo. 2005.

Raudhatul Athfal

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka

Cipta.